

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis. Terdapat korelasi yang erat antara anemia pada saat kehamilan dengan kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu. Selain itu, dapat mengakibatkan perdarahan pada saat persalinan (Is Susiloningtyas, 2023).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum adalah partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, anemia, dan persalinan dengan tindakan (Satriyandari dkk.,2022). Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hal ini bisa menyebabkan gejala seperti kelelahan, lemah, pusing, dan sesak napas. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang ibu hamil. WHO memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2020).

Menurut Kemenkes (2020) tanda dan gejala yang dialami ibu hamil yang anemia yaitu lelah, letih, lemah, lunglai, dan lesu atau yang disingkat 5L, selain itu wajah terutama kelopak mata, lidah, dan bibir tampak pucat, mata berkunang- kunang, dan ibu hamil yang dikatakan anemia jika kadar Hb dalam darah <11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil akan berdampak buruk, seperti menurunnya fungsi kekebalan tubuh, meningkatkan risiko infeksi, menurunnya kualitas hidup yang berakibat pada keguguran atau abortus perdarahan yang mengakibatkan kematian, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan pendek, serta bisa menyebabkan kematian ibu dan anak (Gustanela dkk, 2022).

Menurut Kemenkes RI tahun 2017 menunjukkan angka kematian ibu saat ini sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu sebagian besar terjadi pada masa kehamilan. Anemia pada kehamilan berhubungan erat dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi diantaranya adalah perdarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Kusuma Wardhani dkk,2022). dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB diperlukan peningkatan peran rumah sakit agar di tahun 2024 tercapai AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan, AKI di Provinsi Jabar sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan AKB di Jabar mencapai 90 persen (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan kabupaten ciamis jumlah AKI pada tahun 2021 sebanyak 35 kasus di antaranya disebabkan oleh wabah covid-19 25 kasus, dan penyebab lainnya 10 kasus sedangkan AKB pada tahun 2021 sebanyak 87 kasus di antaranya disebabkan oleh BBLR 36 kasus dan penyebab lainnya 51 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021).AKI pada tahun 2022 sebanyak 22 kasus di antaranya disebabkan oleh perdarahan 8 kasus, dan penyebab lainnya 14 kasus, sedangkan AKB pada tahun 2022 sebanyak 84 kasus di antaranya disebabkan oleh BBLR 33 kasus dan penyebab lainnya 51 kasus. Maka bisa disimpulkan bahwa AKI pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebanyak 13 kasus dan AKB pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebanyak 3 kasus (Dinas Kesehatan kabupaten Ciamis, 2022).

Puskesmas Ciamis jumlah AKI pada tahun 2022 adalah 3 kasus diakibatkan oleh diare, jantung dan sepsis. jumlah AKB pada tahun 2022

sebanyak 14 kasus diakibatkan apnea prematur, respiratori distres, hisprung, jantung, perdarahan, kelainan kongenital, tali pusat melilit simpul dan IUFD (Puskesmas Ciamis, 2022).

Ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 sebanyak 2.309 orang dengan klasifikasi anemia ringan sebanyak 2.116 orang dan anemia berat sebanyak 193 orang dari jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 20.051 orang. Sedangkan selama bulan Januari hingga bulan Maret 2022 kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 508 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 4.734 orang (Dinas Kesehatan kabupaten Ciamis, 2022). Berdasarkan Pelaporan data dari Puskesmas Ciamis jumlah anemia Ringan pada ibu hamil tahun 2022 sebanyak 278 jiwa dan anemia berat pada ibu hamil tahun 2022 sebanyak 12 jiwa (Puskesmas Ciamis, 2022).

Penanggulangan anemia pada ibu hamil yang bisa dilakukan oleh bidan yaitu dengan memberikan tablet Fe 90 tablet pada setiap ibu hamil diminum menjelang tidur memberikan KIE tentang anemia dan kebutuhan zat besi. Zat besi merupakan zat yang sulit untuk diserap oleh tubuh. Oleh karena itu, pemberian tablet Fe saja kurang efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin apalagi bila ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (Tiara Carolin dkk, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2023 di Puskesmas Ciamis kepada Bidan Koordinator dengan hasil bahwa dalam upaya mengurangi kasus Anemia yaitu puskesmas ciamis melalui petugas kesehatan memberikan pelayanan berupa pemberian tablet Fe, zat besi, protein, vitamin C, vitamin A, Asam Folat dan memberikan penyuluhan atau konseling tentang anemia kepada ibu hamil.

Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan dengan pemberian buah-buahan yang mengandung vitamin C seperti buah jambu biji merah, bunga rosella, buah pisang, buah naga, lemon, sari kurma, kacang hijau, dll. Untuk membantu penyerapan zat besi dalam tubuh, tablet Fe diminum bersamaan dengan buah-buahan yang mengandung vitamin C, karena lebih mudah diserap dan bertahan lebih lama di dalam tubuh, serta untuk mengurangi kejadian anemia

pada ibu hamil, berbagai upaya telah dilakukan, seperti pemberian tablet Fe selama kehamilan, jika kejadian anemia yang dialami ibu hamil masih tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya lain melalui terapi non farmakologi (Faculty dkk, 2022).

Dalam kajian islam yang terdapat dalam al qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."*

hadist yang diriwayatkan oleh imam muslim Rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: *"setiap penyakit memiliki obat. Bila cocok obat dengan penyakitnya maka akan sembuh dengan izin Allah Ta'ala"*.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat al lukman ayat 14 dan hadist tersebut menerangkan bahwa kehamilan itu sampai melahirkan sangat susah payah dengan cobaan seperti ibu hamil mengalami anemia. Allah Swt dalam menciptakan sesuatu tidak ada yang sia-sia serta setiap penyakit pasti ada obatnya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia yaitu dengan cara rutin mengkonsumsi tablet fe dan makanan yang mengandung zat besi seperti buah jambu.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin (Pratama dkk, 2022).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam perkembangan kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi keadaan yang patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan

yang berkesinambungan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Anika Mandan Sari dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E Umur 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis?”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan, diharapkan penyusun mampu:

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien, aman, pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di Puskesmas Ciamis dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. E Usia 38 Tahun dengan Anemia Ringan di dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif khususnya tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Anemia Ringan

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan di perpustakaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Anemia Ringan

###### b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan. minimal, sebagai sumber data dalam melakukan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.

###### c. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sesuai kebutuhan Pasien,

sehingga pasien mengenal apabila terdapat komplikasi dan kegawat daruratan selama masa kehamilan, nifas dan menyusui.

d. Bagi Pengkaji Lain

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa serta mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.